

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Faktor- faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19*” yang meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum, data khusus, dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran lokasi tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021. Responden yang diambil adalah S1 Keperawatan mulai dari tingkat 1-4 yang berjumlah 193 mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah Surabaya terletak di Jl.Sutorejo no.59 Surabaya. Gedung Fakultas Ilmu Kesehatan terdiri dari 3 lantai, lantai 1 terdapat ruang dosen, administrasi. Lantai 2 terdapat ruang dosen dan kelas. Lantai 3 terdapat ruang kelas.

4.1.2 Data umum

Dalam data umum menjelaskan tentang karakteristik responden yang berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkatan mahasiswa dan data yang digunakan.

1. Berdasarkan umur

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Umur | Jumlah | Prosentase |
|-------|-------|--------|------------|
| 1. | 17-19 | 78 | 40,4 % |
| 2. | 20-22 | 114 | 59,1 % |
| 3. | 23-24 | 1 | 0,5 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-22 tahun yaitu sebanyak 114 responden (59,1 %) dan yang paling sedikit adalah reponden berumur 23-24 yaitu sebanyak 1 responden (0,5%).

2. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Jenis kelamin | Jumlah | Prosentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1. | laki-laki | 27 | 14.0 % |
| 2. | Perempuan | 166 | 86.0 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 166 responden (86,0%).

3. Berdasarkan tingkatan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Tingkat mahasiswa | Jumlah | Prosentase |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1. | Tingkat 1 | 48 | 24,9 % |
| 2. | Tingkat 2 | 57 | 29,5 % |
| 3. | Tingkat 3 | 46 | 23,8 % |
| 4. | Tingkat 4 | 42 | 21,8 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat mahasiswa 2 sebanyak 57 responden (29,5%), dan yang paling sedikit tingkat mahasiswa 4 sebanyak 42 responden (21,8%).

4. Data internet

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Internet Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Data internet | Jumlah | Prosentase |
|-------|-----------------------------|--------|------------|
| 1. | Wifi | 59 | 30,6 % |
| 2. | kuota internet/data seluler | 131 | 67,9 % |
| 3. | Modem | 3 | 1,6 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kuota internet/ data seluler yaitu sebanyak 131 responden (67,9 %) dan yang paling sedikit adalah responden menggunakan modem yaitu sebanyak 3 responden (1,6%).

4.1.3 Data khusus

Didalam data khusus menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan koneksi internet, tugas pembelajaran, pemahaman materi, dan kecemasan.

1. Koneksi internet

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Koneksi Internet Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Koneksi internet | Jumlah | Prosentase |
|-------|---------------------|--------|------------|
| 1. | jaringan baik | 23 | 11,9 % |
| 2. | jaringan cukup baik | 162 | 83,9% |
| 3. | jaringan buruk | 8 | 4,1% |
| Total | | 193 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa koneksi internet sebagian besar yaitu 162 responden (83,9 %) berada pada jaringan cukup baik sedangkan yang paling sedikit adalah 8 reponden (4,1 %) berada pada jaringan baik.

2. Tugas pembelajaran

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tugas Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Tugas pembelajaran | Jumlah | Prosentase |
|-------|---------------------|--------|------------|
| 1. | tugas kuliah rendah | 10 | 5.2 % |
| 2. | tugas kuliah sedang | 159 | 82.4 % |
| 3. | tugas kuliah tinggi | 24 | 12.4 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 159 responden (82,4 %) yang mengalami tugas kuliah sedang dan yang paling sedikit adalah 10 reponden (5,2%) yang mengalami tugas kuliah rendah.

3. Pemahaman materi

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pemahaman Materi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Pemahaman materi | Jumlah | Prosentase |
|--------------|------------------|------------|--------------|
| 1. | Pemahaman kurang | 91 | 47.2 % |
| 2. | pemahaman cukup | 96 | 49.7 % |
| 3. | pemahaman baik | 6 | 3.1 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 96 responden (49,7 %) mengalami pemahaman cukup dan yang paling sedikit yaitu 6 responden (3,1%) mengalami pemahaman baik.

4. Kecemasan

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecemasan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| No. | Kecemasan | Jumlah | Prosentase |
|--------------|-------------------|------------|--------------|
| 1. | kecemasan minimum | 25 | 13.0 % |
| 2. | kecemasan ringan | 71 | 36,8 % |
| 3. | kecemasan sedang | 59 | 30.6 % |
| 4. | kecemasan berat | 38 | 19.7 % |
| Total | | 193 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 71 responden (36,8 %) mengalami kecemasan ringan dan yang paling sedikit yaitu 25 responden (13,0%) mengalami kecemasan minimum.

5. Hubungan faktor koneksi internet terhadap kecemasan.

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Koneksi Internet Terhadap Kecemasan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| | | Kecemasan | | | | Total |
|------------------|---------------------|-------------------|------------------|------------------|-----------------|-------|
| | | kecemasan minimum | kecemasan ringan | kecemasan sedang | kecemasan berat | |
| koneksi internet | jaringan baik | 2 (8,7%) | 6 (26.1%) | 8 (34.8%) | 7 (30.4%) | 23 |
| | jaringan cukup baik | 22 (13,6%) | 59 (36.4%) | 50 (30.9%) | 31 (19.1%) | 162 |
| | jaringan buruk | 1 (12.5%) | 6 (75.0%) | 1 (12.5%) | 0 (0.0%) | 8 |
| Total | | 25 | 71 | 59 | 38 | 193 |

Hasil perhitungan SPSS Correlations

| | | koneksi internet | Kecemasan |
|------------------|-------------------------|------------------|-----------|
| koneksi internet | Correlation Coefficient | 1.000 | -.162* |
| | Sig. (2-tailed) | . | .024 |
| | N | 193 | 193 |
| Kecemasan | Correlation Coefficient | -.162* | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | . |
| | N | 193 | 193 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hubungan faktor koneksi terhadap kecemasan bahwa sebagian besar responden mengalami jaringan cukup baik dengan kecemasan ringan yaitu 59 (36.4%) responden. Dengan nilai signifikansi kuota internet adalah $0,024 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi koneksi internet terhadap kecemasan dengan nilai koefisien korelasi $-0,162$ yang berarti hubungan sangat lemah, maka hubungan antara faktor koneksi internet dengan kecemasan tersebut tidak searah yang artinya jika faktor koneksi internet meningkat maka kecemasan akan menurun.

6. Hubungan faktor tugas pembelajaran terhadap kecemasan.

Tabel 4.10 Karakteristik Faktor Koneksi Internet Terhadap Kecemasan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| | | Kecemasan | | | | Total |
|--------------------|---------------------|-------------------|------------------|------------------|-----------------|------------|
| | | kecemasan minimum | kecemasan ringan | kecemasan sedang | kecemasan berat | |
| tugas pembelajaran | tugas kuliah rendah | 0 (0,0%) | 2 (20,0%) | 3 (30,0%) | 5 (50,0%) | 10 |
| | tugas kuliah sedang | 18 (11,3%) | 61 (38,4%) | 51 (32,1%) | 29 (18,2%) | 159 |
| | tugas kuliah tinggi | 7 (29,2%) | 8 (33,3%) | 5 (20,8%) | 4 (16,7%) | 24 |
| Total | | 25 | 71 | 59 | 38 | 193 |

Hasil dari SPSS
Correlations

| | | tugas pembelajaran | Kecemasan |
|--------------------|-------------------------|--------------------|-----------|
| tugas pembelajaran | Correlation Coefficient | 1.000 | -.191** |
| | Sig. (2-tailed) | . | .008 |
| | N | 193 | 193 |
| Kecemasan | Correlation Coefficient | -.191** | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | . |
| | N | 193 | 193 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hubungan faktor tugas pembelajaran terhadap kecemasan bahwa sebagian besar responden mengalami tugas kuliah sedang dengan kecemasan ringan yaitu 61 (38,4%). Dengan nilai signifikansi tugas pembelajaran adalah $0,008 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada korelasi tugas pembelajaran terhadap kecemasan dengan nilai koefisien korelasi – 0,191 yang berarti hubungan sangat lemah, maka hubungan antara faktor tugas kuliah dengan kecemasan tersebut tidak searah yang artinya jika faktor tugas kuliah meningkat maka kecemasan akan menurun.

7. Hubungan pemahaman materi terhadap kecemasan.

Tabel 4.11 Karakteristik Faktor Pemahaman Materi Terhadap Kecemasan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya Pada Bulan Januari-Februari 2021

| | | Kecemasan | | | | Total |
|------------------|------------------|-------------------|------------------|------------------|-----------------|------------|
| | | kecemasan minimum | kecemasan ringan | kecemasan sedang | kecemasan berat | |
| pemahaman materi | Pemahaman kurang | 12 (13.2%) | 29 (31.9%) | 29 (31.9%) | 21 (23,1%) | 91 |
| | Pemahaman cukup | 13 (13.5%) | 40 (41.7%) | 27 (28.1%) | 16 (16,7%) | 96 |
| | Pemahaman baik | 0 (0.0%) | 23 (3.3%) | 3 (50.0%) | 1 (16,7%) | 6 |
| Total | | 25 | 71 | 59 | 38 | 193 |

Hasil dari SPSS

Correlations

| | | pemahaman materi | Kecemasan |
|------------------|-------------------------|------------------|-----------|
| pemahaman materi | Correlation Coefficient | 1.000 | -.068 |
| | Sig. (2-tailed) | . | .347 |
| | N | 193 | 193 |
| Kecemasan | Correlation Coefficient | -.068 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .347 | . |
| | N | 193 | 193 |

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hubungan faktor pemahaman materi terhadap kecemasan bahwa sebagian besar responden mengalami pemahaman cukup dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 41 (40,7%) responden. Dengan nilai signifikansi pemahaman materi adalah $0,347 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi pemahaman materi terhadap kecemasan dengan nilai koefisien korelasi $-0,068$ yang berarti hubungan sangat lemah, maka hubungan antara faktor pemahaman materi dengan kecemasan tersebut tidak

searah yang artinya jika faktor pemahaman meningkat maka kecemasan akan menurun.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Universitas Muhammadiyah Surabaya sebesar (80,0%) berjenis kelamin perempuan dengan rentang umur 20-22 tahun.

4.2.1 Koneksi internet

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa koneksi internet sebagian besar yaitu 162 responden (83,9 %) berada pada jaringan cukup baik sedangkan yang paling sedikit adalah 8 responden (4,1 %) berada pada jaringan buruk, dan 23 responden (11,9%) berada pada jaringan baik. Data internet yang digunakan responden rata-rata menggunakan kuota internet/seluler data sebanyak 131 responden (30,6%) dan wifi sebanyak 59 responden (67,9%).

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online melalui jaringan atau koneksi internet. Menurut Nur Hadi (2006) Model pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah diperbaharui dan selain itu untuk lebih meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi dalam satu pertemuan yang bisa dimulai langkah pertama dengan pembelajaran secara virtual dengan aplikasi misalnya zoom, webinar, webex, google classmeet atau rekaman, video. Dengan adanya pembelajaran ini membutuhkan kuota yang lebih

banyak. Pembelajaran ini memiliki kendala seperti kuota internet, koneksi internet, lingkungan yang tidak memiliki jaringan internet memadai menurut Hastini et al., (2020).

Menurut peneliti, pembelajaran daring tidak efektif, banyak kendala yang dialami mahasiswa yaitu kesulitan mencari koneksi internet, terlambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal/ jaringan sehingga mahasiswa harus keluar rumah atau mencari sinyal yang kuat dalam pembelajaran daring sehingga tidak efektif.

4.2.2 Tugas pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 159 responden (82,4 %) yang mengalami tugas kuliah sedang dan yang paling sedikit adalah 10 reponden (5,2%) yang mengalami tugas kuliah rendah dan responden yang mengalami tugas kuliah tinggi sebanyak 24 responden (12,4%).

Menurut (Budi, 2017) Belajar di perguruan tinggi tidaklah mudah. Banyak tuntutan akademik yang harus mahasiswa bisa lakukan. Tuntutan tugas juga dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Beberapa mahasiswa menjadikan tugas yang diberikan sebagai beban. Penyebab mahasiswa yang stres karena tugas yang menumpuk, tugas yang banyak, tidak mampu menyelesaikan tugas, tidak paham atau kurang informasi tentang tugas tersebut. Mahasiswa akan mengalami kegagalan dalam memperoleh prestasi akademik karena ketidakmampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dan tuntutan akademik.

Menurut peneliti, pembelajaran online sangatlah berbeda jauh dengan tatap muka, dimana mahasiswa berusaha untuk belajar secara mandiri agar dapat memahami materi dengan baik. Dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen membuat mahasiswa semakin tertekan dan merasa cemas.

4.2.3 Pemahaman materi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 96 responden (49,7 %) mengalami pemahaman cukup, yang paling sedikit yaitu 6 responden (3,1%) mengalami pemahaman baik dan 91 responden mengalami pemahaman kurang

Menurut (Budi, 2017) Tingkatan kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat mahasiswa merasa tertekan, kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi mahasiswa mengenai potensi penurunan nilai hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya.

Menurut peneliti, pembelajaran secara online untuk pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen sulit dipahami karena adanya kendala seperti koneksi internet sehingga materi yang disampaikan tidak jelas dan sering tertinggal, dan keterlambatan informasi yang disampaikan dapat membuat mahasiswa mengalami kecemasan dan kekhawatiran.

4.2.4 Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 71 responden (36,8 %) mengalami kecemasan ringan, 25 responden (13,0%) mengalami kecemasan minimum, 59 responden (30,6%) mengalami kecemasan sedang, 38 responden (19,7%) mengalami kecemasan berat.

Menurut Rachmad (2009), kecemasan timbul karena sesuatu yang tidak jelas atau tidak diketahui sehingga muncul perasaan yang tidak tenang, rasa khawatir, atau ketakutan. Kecemasan yang dialami cemas ringan, sedang, berat tergantung dari respon individu. Kecemasan memiliki beberapa faktor yaitu menurut stressor, lingkungan, manajemen waktu, pendidikan, koneksi internet, pemahaman materi, usia, jenis kelamin dalam pembelajaran daring.

Menurut peneliti, ketika mengalami perubahan keadaan dimana yang awalnya melakukan perkuliahan secara tatap muka beralih menjadi daring tentunya membuat kecemasan tersendiri bagi mahasiswa karena harus menyesuaikan dengan pembelajaran saat ini, ditambah lagi semakin banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen, koneksi internet, lingkungan yang tidak memadai dan pemahaman yang disampaikan oleh dosen atau pemateri lainnya.

4.2.5 Analisis Hubungan Faktor koneksi internet terhadap kecemasan dalam pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*

Berdasarkan tabel 4.9 Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis dengan uji *spearman rank test* didapatkan hasil signifikasi kuota internet adalah $0,024 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi koneksi internet terhadap kecemasan dengan nilai koefisien korelasi $- 0,162$ dan bernilai negatif, yang

berarti hubungan sangat lemah, maka hubungan antara faktor koneksi internet dengan kecemasan tersebut tidak searah yang artinya jika faktor koneksi internet meningkat maka kecemasan akan menurun.

Dalam penelitian ini menunjukkan hubungan faktor koneksi terhadap kecemasan bahwa sebagian besar responden mengalami jaringan cukup baik dengan kecemasan ringan yaitu 59 (36.4%) responden. Menurut penelliti, dimana responden merasakan kecemasan koneksi internet tidak stabil, tidak merasa keberatan dengan beban biaya kuota internet, dan lingkungan yang mendapat jaringan internet yang memadai. Kecemasan yang dialami responden sebagian besar merasa tidak tenang, terlalu khawatir banyak hal (koneksi tidak stabil), gelisah, mudah jengkel dan marah, merasa takut akan terjadi sesuatu terjadi dalam waktu kurang dari 2 minggu.

Responden mengalami jaringan baik dengan kecemasan berat yaitu 7 (30.4%) responden. Menurut penelliti, dimana responden merasakan kecemasan koneksi internet tidak stabil, tidak merasa keberatan dengan beban biaya kuota internet, menggunakan internet sebagai media tambahan, dan lingkungan yang mendapat jaringan internet yang memadai. Kecemasan yang dialami responden sebagian besar merasa tidak tenang, terlalu khawatir banyak hal (koneksi tidak stabil), gelisah, mudah jengkel dan marah, merasa takut akan terjadi sesuatu dalam waktu sehari-hari dalam 2 minggu. Meskipun responden yang mengalami jaringan baik dan jaringan buruk tidak membuat mahasiswa tidak cemas karena sewaktu-waktu sinyal bisa menjadi jaringan buruk , kita tidak bisa memprediksi suatu jaringan itu akan stabil/tidak bisa juga dipengaruhi oleh cuaca, sehingga dapat mengakibatkan kecemasan pada mahasiswa.

Responden mengalami jaringan buruk dengan kecemasan ringan yaitu 7 (30.4%) responden. Menurut penelliti, dimana responden merasakan kecemasan koneksi internet tidak stabil, tidak merasa keberatan dengan beban biaya kuota internet, menggunakan internet sebagai media tambahan, dan lingkungan yang mendapat jaringan internet yang memadai. Kecemasan yang dialami responden sebagian besar merasa tidak tenang, terlalu khawatir banyak hal (koneksi tidak stabil), gelisah, mudah jengkel dan marah, merasa takut akan terjadi sesuatu dalam waktu kurang dari 2 minggu.

Dalam penelitian ini mayoritas responden mengalami jaringan cukup baik dengan kecemasan ringan sejalan dengan penelitan (Oktawirawan, 2020) menunjukkan terdapat hubungan antara koneksi internet dengan kecemasan bahwa Koneksi internet sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. mahasiswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika kondisi jaringan yang tidak stabil, membuat mahasiswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis seperti, tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga kesulitan mendengarkan penjelasan dosen dengan baik.

Menurut Nur Hadi (2006) Model pembelajaran online dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah diperbaharui dan selain itu untuk lebih meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan secara bervariasi dalam satu pertemuan yang bisa dimulai langkah pertama dengan pembelajaran secara virtual dengan aplikasi misalnya *zoom*, *webinar*, *webex*, *google classmeet* atau rekaman, video. Dengan adanya pembelajaran ini

membutuhkan kuota yang lebih banyak. Perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap mahasiswa membuat merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar menurut Morgan, (2020). Pembelajaran ini memiliki kendala seperti kuota internet, koneksi internet, lingkungan yang tidak memiliki jaringan internet memadai menurut Hastini et al., (2020).

4.2.6 Analisis Hubungan Faktor tugas pembelajaran terhadap kecemasan dalam pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*

Berdasarkan tabel 4.10 Dari hasil analisis uji *spearman rank test* didapatkan hubungan faktor tugas pembelajaran terhadap kecemasan dengan nilai signifikansi tugas pembelajaran adalah $0,008 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ada korelasi tugas pembelajaran terhadap kecemasan dengan nilai koefisien korelasi $-0,191$ yang berarti hubungan sangat lemah, maka hubungan antara faktor tugas kuliah dengan kecemasan tersebut tidak searah yang artinya jika faktor tugas kuliah meningkat maka kecemasan akan menurun.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan faktor tugas pembelajaran terhadap kecemasan bahwa sebagian besar responden mengalami tugas kuliah sedang dengan kecemasan ringan yaitu 61 (38,4%). Menurut peneliti, dimana responden tidak mengalami tingkat kesulitan menyelesaikan tugas, tidak terbebani dan merasa senang menerima materi kuliah, mudah mendapatkan sumber belajar. Dengan perasaan merasa tidak tenang, terlalu khawatir banyak hal, gelisah, mudah jengkel dan marah, merasa takut akan terjadi sesuatu dalam waktu kurang dari satu minggu, dan mampu mengatasi suatu masalah.

Responden yang mengalami tugas kuliah rendah dengan kecemasan berat yaitu sebanyak 5 (50,0%) responden. Menurut peneliti, dimana responden tidak

mengalami tingkat kesulitan menyelesaikan tugas, tidak terbebani dan merasa senang menerima materi kuliah sering merasa kesulitan menyelesaikan tugas sehingga mengalami kecemasan berat, Mereka memiliki perasaan takut dan khawatir berlebihan akan cenderung memiliki persepsi yang negatif selama 2 minggu.

Responden yang mengalami tugas kuliah tinggi dengan kecemasan berat yaitu sebanyak 4 (16,7%) responden. Menurut peneliti, semakin tinggi tugas pembelajaran yang diberikan maka dapat mengalami gangguan kecemasan yang berat. tingkat kecemasan yang tinggi biasanya memiliki keyakinan diri rendah sehingga tidak mampu menyelesaikan masalah yang terjadi. Sedangkan mahasiswa yang mengalami tugas kuliah tinggi dengan kecemasan minimum sebanyak 7 (29,2%) responden. Menurut peneliti, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mengalami perasaan khawatir berlebih sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut, seperti kuis, ujian, tugas kuliah yang sulit serta saat mata pelajaran yang tidak disukai. Untuk mengatasi perasaan kecemasan peneliti menyarankan untuk meluangkan waktu untuk menonton, bermain game, olahraga, dll.

Dalam penelitian ini mayoritas responden mengalami tugas kuliah sedang dengan tingkat kecemasan ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pujiasih, 2020) menunjukkan terdapat hubungan antara tugas pembelajaran dengan kecemasan bahwa banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan ketegangan/ gangguan kecemasan adanya perasaan tidak menyenangkan sehingga tidak dapat mengatasi masalah. Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian (Oktawirawan, 2020) untuk mengatasi kecemasan diharapkan mahasiswa segera menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan agar tidak menumpuk, sehingga kecemasan dapat teratasi.

Menurut (Budi, 2017) Belajar di perguruan tinggi tidaklah mudah. Banyak tuntutan akademik yang harus mahasiswa bisa lakukan. Tuntutan tugas juga dapat menyebabkan kecemasan pada mahasiswa. Beberapa mahasiswa menjadikan tugas yang diberikan sebagai beban. Penyebab kecemasan mahasiswa karena tugas yang menumpuk, tugas yang banyak, tidak mampu menyelesaikan tugas, tidak paham atau kurang informasi tentang tugas tersebut. Kaplan dan Sadock (2010) mendefinikan stressor merupakan tuntutan adaptasi terhadap individu yang disebabkan oleh perubahan keadaan dalam kehidupan dapat berubah secara tiba-tiba dan dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi kecemasan, tergantung mekanisme koping seseorang. Semakin banyak stresor yang dialami mahasiswa, semakin besar dampaknya bagi fungsi tubuh. Jika terjadi stressor yang kecil dapat mengakibatkan reaksi berlebihan. jika berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang lama dapat terjadi respon maladaptif, kelelahan dan kematian (Putri, 2013). Menurut Eysenck Suharman, (2005) Hal ini terjadi dikarenakan kemampuan kognitifnya terpecah antara kecemasan dan tugas yang ada. Pembelajaran daring ini memiliki kelebihan yang membuat pembelajaran lebih efektif, dapat diakses dimanapun dan kapanpun, mendapatkan informasi yang lebih luas menurut Shukla, Dosaya, Nirban, & Vavilala, (2020). Kekurangan dalam pembelajaran yaitu memiliki berbagai kendala, merasa jenuh dll.

4.2.7 Analisis Hubungan Faktor pemahaman materi terhadap kecemasan dalam pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*

Berdasarkan tabel 4.11 Dari hasil analisis dengan uji *spearman rank test* didapatkan hubungan faktor pemahaman materi terhadap kecemasan dengan nilai signifikansi pemahaman materi adalah $0,347 > 0,05$ yang berarti disimpulkan bahwa tidak ada korelasi pemahaman materi terhadap kecemasan dengan nilai koefisien korelasi $- 0,068$ yang berarti hubungan sangat lemah, maka hubungan antara faktor pemahaman materi dengan kecemasan tersebut tidak searah yang artinya jika faktor pemahaman meningkat maka kecemasan akan menurun.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan faktor pemahaman materi terhadap kecemasan bahwa sebagian besar responden mengalami pemahaman cukup dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 41 (40,7%) responden. Dimana responden kadang merasa mampu memahami materi yang dibaca, mampu menyimpulkan materi, dan merasa lebih senang kuliah tatap muka daripada pembelajaran online. Dengan perasaan merasa tidak tenang, terlalu khawatir banyak hal, gelisah, mudah jengkel dan marah, merasa takut akan terjadi sesuatu dalam waktu kurang dari satu minggu.

Responden mengalami pemahaman kurang dengan kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 (40,7%) responden. Dimana responden kadang merasa mampu memahami materi yang dibaca, mampu menyimpulkan materi, dan merasa lebih senang kuliah tatap muka daripada pembelajaran online. Dengan perasaan merasa tidak tenang, terlalu khawatir banyak hal, gelisah, mudah jengkel dan marah, merasa takut akan terjadi sesuatu dalam waktu 1 minggu. Sedangkan responden

yang mengalami pemahaman kurang dengan kecemasan berat sebanyak 21 (23,1%) responden. Menurut peneliti, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, maka salah satunya harus mampu mengurangi perasaan cemas dari dalam diri mereka serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tidak merasa tegang atau khawatir saat mengikuti pelajaran.

Responden yang mengalami pemahaman baik dengan kecemasan berat yaitu sebanyak 1 (16,7%) responden. Menurut peneliti, pemahaman materi sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, kecemasan belajar yang berlebihan berpengaruh positif dan negatif terhadap pemahaman dalam pembelajaran. Mahasiswa yang mampu mengendalikan kecemasannya akan menjadi lebih semangat dalam belajar karena mahasiswa khawatir jika hasil belajarnya tidak baik artinya kecemasan berpengaruh positif. Sedangkan mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan kecemasan dalam dirinya dapat membuat semakin cemas dapat mengakibatkan putus asa.

Dalam penelitian ini mayoritas responden mengalami pemahaman cukup dengan kecemasan ringan. menunjukkan tidak ada hubungan antara pemahaman materi dengan kecemasan. Tingkatan kemampuan yang diharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya pemahaman yang kurang terhadap materi serta waktu pengerjaan tugas yang singkat membuat mahasiswa merasa tertekan, kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang terpaksa dilakukan secara daring sehingga memunculkan kecemasan bagi mahasiswa apabila pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi

sebelumnya menurut Budiman dan Riyanto (2013). Hal ini tentu menjadi beban tersendiri dan membutuhkan adaptasi (Rania, 2020)

